

## KAJIAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MELALUI ANALISIS KI DAN KD DALAM MATA PELAJARAN SKI PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

**Muaripin**

Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung  
Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung  
Email: [muaripin@yahoo.co.id](mailto:muaripin@yahoo.co.id)

### **Abstract**

*The purpose of this paper is to know how far the understanding of training participants on the development of teaching materials on the training of teacher competence improvement History of Islamic culture MTs in the Ministry of Religious Affairs of West Java Province. The method used is descriptive analysis because this method describes in general about the ability of training participants about the development of teaching materials in text form on the subjects of Islamic Culture History MTs through the analysis of Core Competence and Basic Competence. The results of the study that the authors do that that the preparation of teaching materials in text form on the subjects of History of Islamic Culture MTs is needed and help teachers and simplify the process of teaching and learning in the classroom and can improve the quality of learning. Even teaching materials in text form can be developed as teaching materials based on e-learning. In developing teaching materials in text form, teachers should perform KI and KD analysis first.*

**Keywords:** *development, teaching materials, KI and KD*

### **Abstrak**

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana pemahaman peserta diklat terhadap pengembangan bahan ajar pada diklat peningkatan kompetensi guru SKI MTs di lingkungan Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptip karena metode ini menggambarkan secara umum tentang kemampuan peserta diklat tentang pengembangan bahan ajar dalam bentuk teks pada mata pelajaran SKI MTs melalui analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Hasil kajian yang penulis lakukan bahwa bahwa penyusunan bahan ajar dalam bentuk teks pada mata pelajaran SKI MTs sangat diperlukan dan membantu guru serta mempermudah dalam proses belajar mengajar di kelas dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Bahkan bahan ajar dalam bentuk teks dapat dikembangkan sebagai bahan ajar berbasis e-learning. Dalam mengembangkan bahan ajar dalam bentuk teks seyogyanya guru melakukan analisis KI dan KD terlebih dahulu.

**Kata Kunci:** *pengembangan, bahan ajar, KI dan KD*

### **PENDAHUAN**

Dewasa ini, masalah bahan ajar memang sudah menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya di madrasah yang sampai hari ini buku sumber untuk pelaksanaan kurikulum 2013 yang berupa buku cetak yang di keluarkan oleh Kementerian

Agama Pusa khususnya Direktorat Pendidikan Islam belum maksimal karena belum berbanding lurus dengan jumlah peserta didik yang ada di madrasah, bias jadi satu buku berbanding lima sampai sepuluh peserta didik itu pun baru

beberapa mata pelajaran saja khususnya di madrasah Tsanawiyah.

Bahan ajar merupakan salah satu alat bantu dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pokok yang dikuasai oleh seorang peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memahami tentang pengembangan bahan ajar. Jika tidak paham, maka akan mengalami kesulitan dalam mendesain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Bahan ajar merupakan bagian yang amat penting dalam proses pembelajaran. Keberadaannya juga merupakan representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Bahan ajar dapat dikatakan sebagai isi pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Keberadaan bahan ajar dapat mengefektifkan penggunaan waktu dalam menyampaikan isi pembelajaran. Dengan demikian, guru akan memiliki waktu yang banyak untuk membimbing peserta didik dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Pada bagian lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Oleh karena itu dalam pengembangan bahan ajar hendaklah berpedoman kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD).

Salah satu jenis bahan ajar yaitu bahan ajar dalam bentuk teks. Bahan ajar dalam bentuk teks merupakan bagian terpenting dalam penyampaian materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI MTs sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah. Dalam penyusunan bahan ajar dalam bentuk teks seyogyannya diawali dengan melakukan analisis KI dan KD.

Mengingat begitu besarnya peran bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu mempercepat pemahaman peserta didik dalam memahami materi khususnya mata pelajaran SKI di MTs, maka guru

seyogyanya dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Namun dalam kenyataannya tidak sedikit para guru sulit untuk mengembangkan bahan ajar yang dianggap tepat efektif dan efisien yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap peserta diklat guru mata pelajaran SKI MTs tahun 2017, dari 30 responden terdapat 16 orang (53%) belum memahami betul dalam pengembangan bahan ajar melalui analisis KI dan KD.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah : "Bagaimana pengembangan bahan ajar dalam bentuk teks berdasarkan analisis KI dan KD pada mata pelajaran SKI MTs? Maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar dalam bentuk teks berdasarkan analisis KI dan KD pada mata pelajaran SKI MTs.

## **Kajian Teori**

### **Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI)**

Mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya SKI mengulas kisah nyata perilaku dan kejadian penting orang-orang muslim dahulu sehingga muslim pada masa sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syarat

Islam. (Kemenag RI, Dirjen Pendidikan Islam, Jakarta : 2013)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Mata pelajaran SKI di MTs bertujuan agar peserta didik mampu :a) Membangun kesadaran tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, b) Membangun kesadaran pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan c) Melatih daya kritis untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau dan e) Mengembangkan kemampuan dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Adapun ruang lingkup SKI di Madrasah Tsanawiyah meliputi: a) Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Makkah, b) Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. periode Madinah, c) Memahami peradaban Islam pada masa *Khulafaurrasyidin*, d) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah, e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah, f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah, dan g) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.

### **Konsep Bahan Ajar Dalam Bentuk Teks**

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. (Depdiknas, 2003). Menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. (Tian Belawati 2003:1-3).

Muhaimin mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Abdul Majid, bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. (2008 : 34)

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (2006: 96).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan bahan ajar diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat bahan ajar atau materi itu setelah ia mempelajarinya (2011 : 171).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar

merupakan segala bentuk bahan baik berupa informasi, alat dan/atau teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sekaligus dapat memberikan pedoman bagi siswa dalam mempelajarinya.

Bahan ajar dalam bentuk teks merupakan bagian yang amat penting dalam proses pembelajaran. Pada bagian lain, bahan ajar dalam bentuk teks berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman kepada SKL, KI dan KD.

Adapun prinsip-prinsip dan tujuan menyusun bahan ajar menurut Abdul Majid adalah sebagai berikut: (1) relevansi, (2) konsistensi, dan (3) kecukupan. Sedangkan tujuan penyusunan bahan ajar, meliputi : a) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, b) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan d) Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik. (2013: 67).

## PEMBAHASAN

### Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran SKI MTs

Dalam penyusunan bahan ajar materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs tidak terlepas dari karakteristik, tujuan dan ruang lingkupnya. Dalam penyusunan bahan ajar dimulai dari analisis KI dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Rumusan Kompetensi terdiri dari KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), dan KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan yang akan dijabarkan dalam Kompetensi dasar (KD).

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap.

Dalam penyusunan artikel ini dibatasi hanya KI dan KD kelas VII semester ganjil. Adapun KI dan KD mata pelajaran SKI MTs adalah sebagai berikut :

No	KI	KD
1.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan 3.2. Memahami misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 3.3 Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah 3.4 Mengidentifikasi strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah
2.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,	4.1. Menceritakan sejarah Nabi Muhammad saw. dalam

mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.

membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan

- 4.2 Mempresentasikan misi Nabi Muhammad saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
- 4.3 Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah
- 4.4. Memaparkan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah dalam bentuk tulis atau lisan.

### **Pengembangan Bahan Ajar dalam Bentuk Teks Pada Mata Pelajaran SKI MTs**

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari peserta didik hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya KI dan KD dalam mata pelajaran SKI MTs, misalnya pada KD : (3.3)Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah dan KD (4.3) Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah.

Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi: (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam KI dan KD yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (3) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan KI dan KD yang telah teridentifikasi tadi, dan (4) memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam KI dan KD. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek KI dan KD yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap KI dan KD memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Misalnya : KD (3.1) sejarah Nabi Muhammad saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. Misalnya: pengertian Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut., misalnya pada KD (4.3) Membuat peta konsep mengenai strategi dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah dan Madinah.

Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin. Misalnya meneladani Rasulullah Saw. sebagai rahmatan lil'alamiin seperti pada KD (3.2).

- b. Memilih jenis materi yang sesuai dengan KI dan KD. Materi yang akan

diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya.

- c. Memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan KI dan KD. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan ingatan” (*bridge of memory*). Sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.
- d. Memilih sumber bahan ajar. Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku-buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb

Bahan ajar disusun berdasarkan tujuan atau sasaran instruksional yang hendak dicapai sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun proses menyusun bahan ajar, meliputi langkah-langkah sebagai berikut : a) Analisis SKL, KI dan KD, b) Perumusan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi, c) Menentukan perilaku awal siswa atau indikator kompetensi, d) Menyusun rencana kegiatan, e) Menulis/menyusun bahan ajar, f) Evaluasi bahan

ajar dan perbaikan dan g) Penggunaan bahan ajar.

Oleh karena itu guru sebelum menyusun bahan ajar dalam bentuk teks hendaknya memahami terlebih dahulu langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas agar bahan ajar yang disusun dan dikembangkan akan dapat membantu mengarahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran SKI di MTs. Bahan ajar dalam bentuk teks yang berupa, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku, modul, bahan bacaan nantinya bisa dikembangkan dalam bentuk-bentuk lain, misalnya power point. Dalam perkembangannya bahan ajar dalam bentuk teks ini dapat dikembangkan juga dalam bentuk e-learning, Misalnya dalam bentuk jurnal, website, blog, e-book dan lain-lain.

## PENUTUP

Bahan ajar dalam bentuk teks merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk teks pada mata pelajaran SKI MTs hendaknya diawali dengan melakukan analisis SKL KI dan KD.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk teks disusun berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik dan langkah-langkah yang baik, maka akan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dan membantu mempercepat dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar dalam bentuk teks yang baik dapat dikembangkan dalam bentuk lain salah satunya adalah *e-learning*.

Sebagai saran, kepada guru harus senantiasa menjadi pembimbing dan pelatih yang baik bagi para peserta didik serta guru harus mempertimbangkan berapa banyak materi yang diajarkan dan dengan cara yang terbaik, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan mutu pendidikan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2013) *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Belawati, Tian (2003) *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Divapress.
- Depag RI. (2001) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Depag RI. (1997) *Strategi Pembelajaran kurikulum Madrasah 1994 (Mata Pelajaran Agama Islam)*, Jakarta : Ditjen Binbaga.
- Depag RI. (1996) *Kurikulum Pendidikan dasar Berciri Khas Islam*, Jakarta: Dirjen Binbaga.
- Depdiknas (2003) *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD
- E. Mulyasa (2006) *Kurikulum yang di sempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011) *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama RI. (2013) *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Hanun Asrohah (1992) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1992.
- Muhaimin (2008) *Modul Wawasan tentang Pengembangan bahan Ajar*, Malang: LKP2-I
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.